

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Pengguna Jampersal Dengan Sikap Tentang Program Jampersal Di Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Masyarakat Ubud I

Ni Nyoman Puspadewi *¹, Putu Ayu Indrayathi ¹

Alamat: PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana

Email: dewi.puspadewi@gmail.com

*Penulis untuk berkorespondensi

ABSTRAK

Dalam upaya mendukung penurunan AKI dan AKB dan untuk mempercepat pencapaian sasaran Millennium Development Goals (MDGs). Kementerian Kesehatan Indonesia telah meluncurkan kebijakan Jaminan Persalinan (Jampersal) pada tahun 2011. Dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat khususnya ibu yang ingin bersalin belum mengerti tentang program Jampersal. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya yang dilakukan di wilayah Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Masyarakat Ubud I melalui bidan desa dan tenaga kesehatan yang lain dan salah satu faktor yang menyebabkan adalah tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat itu sendiri mengenai program Jampersal.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Masyarakat Ubud I pada bulan April – Mei 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin pengguna Jampersal di Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Masyarakat Ubud I, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan kriteria inklusif dan eksekusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling*, sehingga jumlah sampel menjadi 64 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pada kelompok umur 20 sampai 35 tahun memiliki persentase tertinggi pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 21,43 %. Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan responden menurut tingkat pendidikan terakhir, persentase tingkat pengetahuan baik terdapat pada ibu bersalin yang berpendidikan diploma/sarjana sebesar 85,71 %. Persentase pengetahuan dengan kategori baik cenderung dimiliki oleh responden yang bekerja sebesar 28,57%. Ditinjau dari tingkat penghasilan responden diperoleh data persentase tertinggi dengan kategori pengetahuan baik adalah responden yang memiliki penghasilan Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,- yaitu sebesar 34,38 %. Ibu bersalin yang mempunyai sikap cukup sebesar 78,13 %, sikap kurang sebesar 21,88 % serta tidak ada yang memenuhi kriteria sikap baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal.

Dari hasil penelitian diharapkan ada sosialisasi lebih lanjut dan peningkatan persuasif tentang pelaksanaan program Jampersal dari Unit Pelaksana Teknis Kesehatan Masyarakat Ubud I kepada masyarakat khususnya ibu bersalin, sehingga peserta merasa nyaman dan puas jika memanfaatkan Jampersal.

Keywords: pengetahuan, sikap, pengguna jampersal

PENDAHULUAN

Tingginya biaya pelayanan kesehatan di Indonesia saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena sangat membebani masyarakat pengguna jasa pelayanan kesehatan sehingga perlu dicarikan jalan keluarnya (Muninjaya. 2004).

Dalam upaya mendukung penurunan AKI dan AKB dan untuk mempercepat pencapaian sasaran Millennium Development Goals (MDGs). Kementerian Kesehatan Indonesia telah meluncurkan kebijakan Jaminan Persalinan (Jampersal) pada tahun 2011. Dimana jaminan persalinan ini diberikan kepada semua ibu hamil yang tidak memiliki jaminan kesehatan agar dapat mengakses pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pemeriksaan nifas dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sehingga pada gilirannya akan dapat menekan angka kematian ibu dan bayi.

Puskesmas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program Jampersal. Salah satu kriteria Puskesmas yang dapat memberikan pelayanan Jampersal adalah Puskesmas Poned, yaitu Puskesmas yang mempunyai kemampuan dalam memberikan Pelayanan Obstetri (kebidanan) dan Neonatus Emergensi Dasar. UPT. Kesmas Ubud I merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Gianyar yang memberikan

pelayanan Jampersal khususnya pelayanan persalinan normal.

Salah satu tujuan program Jampersal adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan persalinan yang dilakukan oleh dokter atau bidan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara jelas tentang program Jampersal.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya yang dilakukan di wilayah UPT. Kesmas Ubud I melalui bidan desa dan tenaga kesehatan yang lain dan salah satu faktor yang menyebabkan adalah tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri mengenai program Jampersal.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dengan kata lain pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, jika pengetahuan masyarakat atau ibu bersalin mengenai program Jampersal kurang baik. maka akan sedikit masyarakat yang akan memanfaatkan program Jampersal. Jika hal tersebut terjadi maka pemerintah Indonesia tidak akan berhasil melaksanakan tujuan dari program Jampersal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Menurut Husein (2010), rancangan *Cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran variabelnya dilakukan dalam suatu waktu tertentu saja (berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal di UPT. Kesmas Ubud I.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin pengguna Jampersal di UPT. Kesmas Ubud I, yaitu sebanyak 180 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$
$$= \frac{180}{1 + 180 \cdot 0,1^2} = \frac{180}{1 + 1,8} = \frac{180}{2,8} = 64,2857$$

Berdasarkan rumus hasil diatas diperoleh besar sampel minimal sebanyak 64 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*, semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. (Sastroasmoro dan Ismael, 2002).

HASIL

Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Umur		
1. < 20 tahun	5	7,81
2. 20 – 35 tahun	56	87,50
3. > 35 tahun	3	4,69
Tingkat Pendidikan		
1. SD	4	6,25
2. SMP	14	21,88
3. SMA	39	60,94
4. Diploma/Sarjana	7	10,94
Status Pekerjaan		
1. Tidak Bekerja	15	23,44
2. Bekerja	49	75,56
Tingkat Pendapatan		
1. < Rp. 1.500.000	32	50
2. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	32	50

Pada tabel 1 penelitian ini, dari 64 responden yang diteliti, responden yang paling banyak adalah responden dengan kelompok umur 20 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 56 orang atau sebesar 87,50 %, sedangkan kelompok umur dengan jumlah terkecil adalah kelompok umur diatas 35 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 4,689 %. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 39 orang atau sebesar 60,94 %, sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang atau sebesar 6,25 %. Untuk status pekerjaan, responden yang paling banyak adalah responden yang bekerja yaitu sebanyak 49 orang atau sebesar 75,56 %, sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden yang tidak bekerja sebanyak 15 orang atau sebesar 23,44 %. Menurut tingkat

pendapatan, responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.500.000 dan antara Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 sama-sama berimbang dengan persentase sebanyak 50 %.

Pengetahuan Responden Tentang Program Jampersal

Hasil analisis data tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang program Jampersal sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Jampersal Tingkat Tentang Pengetahuan Program

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	21,88
Cukup	33	51,56
Kurang	17	26,56
Total	64	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 64 responden, persentase pengetahuan dengan kategori baik sebesar 21,88 %, pengetahuan cukup sebesar 51,56 %, dan kurang baik sebesar 26,56 %.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 64 responden persentase tertinggi untuk tingkat pengetahuan dengan kategori baik dimiliki oleh responden yang berumur 20 – 35 tahun yaitu 12 orang sebesar 21,43 %, sedangkan persentase tertinggi untuk tingkat pengetahuan kurang baik dimiliki oleh responden yang berumur dibawah 20 tahun yaitu 3 orang sebesar 100 %. Untuk tingkat pengetahuan, kategori baik dimiliki oleh responden yang berpendidikan Diploma/Sarjana yaitu 6 orang sebesar 85,71 %, sedangkan persentase tertinggi

untuk tingkat pengetahuan kurang baik dimiliki oleh responden yang berpendidikan SD yaitu 4 orang sebesar 100 %. Berdasarkan status pekerjaan, kategori baik dimiliki oleh responden yang bekerja yaitu 14 orang sebesar 28,57 %, sedangkan persentase tertinggi untuk tingkat pengetahuan kurang baik dimiliki oleh responden yang tidak bekerja yaitu 10 orang sebesar 66,67 %. Tingkat pengetahuan dengan kategori baik dimiliki oleh responden yang memiliki pendapatan Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,- yaitu 11 orang sebesar 34,38 %, sedangkan persentase tertinggi untuk tingkat pengetahuan kurang baik dimiliki oleh responden yang memiliki pendapatan dibawah Rp. 1.500.000,- yaitu 15 orang sebesar 46,88 %.

Kecenderungan Sikap Responden

Sikap merupakan satu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap satu stimulus obyek (Notoatmodjo, 2005). Sikap dapat bersifat baik (positif) atau kurang (negatif). Apabila sifat tersebut bersifat baik, maka seseorang akan memiliki kecenderungan untuk menyenangi dan mendukung obyek tertentu, sebaliknya apabila bersikap kurang baik maka seseorang akan cenderung untuk menghindar dan tidak menyukai satu obyek. Sikap baik yang muncul dalam penelitian ini adalah sikap yang mendukung pernyataan yang diberikan. Sedangkan sikap kurang baik

Table 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Program Jampersal Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Tingkat Pengetahuan Tentang Program Jampersal					
		Baik		Cukup		Kurang	
		f	%	f	%	f	%
Umur							
< 20	3	0	0	0	0	3	100
20 – 35	56	12	21,43	33	58,93	11	19,64
> 35	5	2	40	0	0	3	60
Pendidikan							
SD	4	0	0	0	0	4	100
SMP	14	0	0	2	14,29	12	85,71
SMA	39	8	20,51	30	76,92	1	2,56
Diploma/Sarjana	7	6	85,71	1	14,29	0	0
Status Pekerjaan							
Bekerja	49	14	28,57	28	57,14	7	14,29
Tidak Bekerja	15	0	0	5	33,33	10	66,67
Status Pekerjaan							
< Rp. 1.500.000							
Rp. 1.500.000 –	32	3	9,38	14	43,75	15	46,88
Rp. 2.500.000	32	11	34,38	19	59,38	2	6,25

adalah sikap yang tidak mendukung terhadap pernyataan yang diberikan, dan sikap ini ditunjukkan dengan jawaban sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

Hasil analisis data kecenderungan sikap ibu bersalin tentang program Jampersal sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Responden Tentang Sikap Program Jampersal

Sikap Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	50	78,13
Kurang	14	21,88
Total	64	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 64 responden, sikap responden baik sebesar 0%, sikap responden cukup sebesar 78,13% dan kurang sebesar 21,88%. Dalam penelitian ini, skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 50 dan hasil ini tidak memenuhi kriteria skor untuk sikap

responden baik, dimana $(x) > mean + 1SD$ ($> 50,09$).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Pengguna Jampersal Dengan Sikap Tentang Program Jampersal.

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal dilakukan dengan melakukan uji *chi square*.

Dari tabel 5, didapatkan 14 responden atau sebesar 28% memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap yang cukup baik tentang program Jampersal dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap yang kurang baik terhadap program Jampersal. Sedangkan 4 orang atau sebesar 17% memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan sikap yang cukup baik terhadap program Jampersal dan 13 orang responden atau sebesar 92,86% memiliki

Table 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Pengguna Jampersal Dengan Sikap Tentang Program Jampersal

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total	P Value
	Kurang		Cukup			
	f	%	f	%		
Kurang	13	92,86	4	8	17	26,56
Cukup	1	7,14	32	64	33	51,56
Baik	0	0	14	28	14	21,88
Total	14	100	50	100	64	100

tingkat pengetahuan kurang dengan sikap yang kurang baik terhadap program Jampersal.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapat *p value* = 0,00 dan nilai $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal memiliki hubungan yang signifikan.

DISKUSI

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Program Jampersal Berdasarkan Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 26,56 % atau 17 orang ibu bersalin yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang program jampersal, rendahnya tingkat pengetahuan ibu bersalin tentang program jampersal bersumber dari kurangnya informasi dan perhatian ibu bersalin terhadap program jampersal, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003), yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi, jika

seseorang banyak memperoleh informasi, maka cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Pengetahuan pada kelompok umur 20 sampai 35 tahun memiliki persentase tertinggi pada tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 21,43 %. Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan responden menurut tingkat pendidikan terakhir, persentase tingkat pengetahuan baik terdapat pada ibu bersalin yang berpendidikan diploma/sarjana sebesar 85,71 %. Persentase pengetahuan dengan kategori baik cenderung dimiliki oleh responden yang bekerja sebesar 28,57%. Ditinjau dari tingkat pendapatan responden diperoleh data persentase tertinggi dengan kategori pengetahuan baik adalah responden yang memiliki pendapatan Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,- yaitu sebesar 34,38 %.

Gambaran Sikap Ibu Bersalin Terhadap Program Jampersal Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 64 responden yang

memiliki sikap cukup baik sebanyak 50 orang atau 78,13 %, dan sikap kurang baik sebanyak 14 orang atau 21,88 %. . Dalam penelitian ini, skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 50 dan hasil ini tidak memenuhi kriteria skor untuk sikap responden baik, dimana $(x) > mean + 1SD$ ($>50,09$). Selanjutnya setelah mendapatkan proporsi tersebut, maka kecenderungan sikap ibu bersalin dikelompokkan kembali menjadi 2 yaitu, cukup baik dan kurang baik terhadap program Jampersal

Dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh, distribusi kecenderungan sikap ibu bersalin terhadap program jampersal berdasarkan kelompok umur responden, persentase tertinggi responden yang memiliki kecenderungan sikap yang cukup baik terhadap program Jampersal adalah responden yang berumur 20 sampai 35 tahun sebanyak 83,93 %. Kecenderungan sikap berdasarkan distribusi responden tentang program Jampersal berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, kecenderungan sikap cukup baik yang tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan diploma/sarjana sebesar 100 %. Berdasarkan karakteristik responden menurut status pekerjaan, responden yang bekerja memiliki kecenderungan sikap yang cukup baik dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja, sebanyak 87,76 % responden yang bekerja memiliki sikap yang cukup baik. Persentase kategori

kecenderungan sikap berdasarkan karakteristik tingkat pendapatan, responden yang mempunyai kecenderungan sikap yang cukup baik terhadap program Jampersal adalah responden yang memiliki tingkat pendapatan Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,- sebanyak 93,75 %.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bersalin Pengguna Jampersal Dengan Sikap Tentang Program Jampersal

Hasil uji bivariat antara variabel tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal menghasilkan hubungan yang bermakna dengan p value 0,00 (kurang dari nilai $\alpha = 0,05$). Frekuensi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap yang cukup baik terhadap program Jampersal sebesar 28 % dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap kurang baik terhadap program Jampersal. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap yang cukup baik terhadap program Jampersal sebesar 8 %, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sikap yang kurang baik adalah sebesar 92,86 %. Jadi, kesimpulannya secara statistik adalah terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu Santoso dan Budiyanto (2008), dalam sebuah penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan responden dengan sikap responden. Artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu objek maka sikap yang diberikan akan semakin positif (*favourable*).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nento (2004), dimana sikap berhubungan dengan seberapa luasnya pengetahuan individu terhadap obyek yang dihadapi. Orang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang suatu obyek tidak akan mempunyai sikap positif terhadap obyek tersebut. Hal itu berarti bahwa aspek kognitif yang diwujudkan melalui pengaruh pemikiran dan keyakinan seseorang memerlukan landasan pengetahuan yang relevan dalam menanggapi objek sikap.

SIMPULAN

Karakteristik responden dari segi umur persentase tertinggi adalah responden pada kelompok umur 20 sampai 35 tahun, pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah yang berpendidikan SMA, berdasarkan status pekerjaan responden persentase tertinggi adalah responden yang

bekerja, dan untuk tingkat pendapatan memiliki persentase yang berimbang dengan tingkat pendapatan kurang dari Rp. 1.500.000,- dan antara Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000,-

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang program Jampersal dengan kategori baik sebesar 21,88 % sebanyak 14 orang, pengetahuan tentang program Jampersal dengan kategori cukup sebesar 51,56 % sebanyak 33 orang, dan pengetahuan tentang program Jampersal dengan kategori kurang 26,56 % sebanyak 17 orang.

Responden yang memiliki sikap tentang program Jampersal dengan kategori cukup sebanyak 50 orang atau 78,13 %, dan sikap tentang program Jampersal dengan kategori kurang sebanyak 14 orang atau 21,88 %. Dalam penelitian ini, skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 50 dan hasil ini tidak memenuhi kriteria skor untuk sikap responden tentang program Jampersal dengan kategori baik, dimana $(x) > mean + 1SD (>50,09)$.

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu bersalin pengguna Jampersal dengan sikap tentang program Jampersal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Husein, Umar. (2010) Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan. Jakarta: Rajawali Pers.

2. Ismael, & Sastroasmoro. (2002). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-2*. Jakarta : Sagung Seto
3. Muninjaya, A.G. (2004). *Manajemen Kesehatan Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
4. Nento, Dectje. (2004). *Sikap Masyarakat Daerah Industri, Parameter Jurnal Pendidikan Jakarta*. UNJ No. 19 Tahun XXI 2004.
5. Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. Santoso dan Budianto. (2008). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Kota Palembang terhadap Vektor DBD*, Jurnal Ekologi Kesehatan. Vol. 7, No. 2 Kesehatan, Vol. 35, No. 1, 2007

